

## BAB III

### MODEL PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Menurut Malhotra (2007), desain penelitian merupakan suatu kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset pemasaran. Desain ini menjadi prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Margono (2004: 100) mengemukakan bahwa proses atau rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Untuk memperoleh data yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Perencanaan Diklat FDS
- 2) Pelaksanaan Diklat FDS
- 3) Evaluasi Diklat FDS
- 4) Peningkatan Kompetensi Sumber Daya PKH

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, maka penulis menggunakan model penelitian deskriptif. Surakhmad (2004: 139) mengemukakan bahwa, “Model deskriptif merupakan model penyelidikan yang mencakup beberapa teknik deskriptif, diantaranya adalah penyelidikan dengan teknik *interview*, observasi atau studi kasus, dan operasional.”

Dari pengertian diatas, maka peneliti merasa model penelitian deskriptif merupakan model yang cocok untuk menunjang penelitian ini. Hal ini dikarenakan bahwa model penelitian deskriptif mendeskripsikan secara jelas dan terperinci, dimana peneliti dapat mengungkapkan data dari penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, menganalisis data tersebut, kemudian melakukan tahap klarifikasi kepada sasaran penelitian melalui proses *interview*/wawancara, observasi, dan observasi/studi kasus. Ada empat tahapan desain penelitian sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2007: 127) yaitu:

### 3.1.1. Tahap Pra-Lapangan

Di dalam tahapan pra-lapangan, peneliti melakukan beberapa tahapan sebelum melaksanakan proses penelitian. Berikut uraian dari tahap pra-lapangan tersebut diantaranya:

1) Menyusun rancangan penelitian

Tahapan ini dilakukan oleh peneliti untuk menjadi acuan bahwa penelitian mengenai pembelajaran diklat dengan model pembelajaran *cooperative learning* dapat dikaji menjadi suatu penelitian karya ilmiah.

2) Observasi lapangan ke tempat penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung, dengan mengikuti pembelajaran Diklat FDS, khususnya di kelas kecil yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.

3) Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan penelitian yang sudah ditandatangani oleh Kepala Departemen Pendidikan Masyarakat untuk diserahkan kepada Kepala Bagian Tata Usaha di BBPPKS Regional II Bandung bahwa peneliti akan melakukan penelitian skripsi di tempat tersebut.

4) Memilih informan penelitian

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan untuk nantinya memberikan informasi perihal fokus penelitian, yaitu widyaiswara/instruktur, panitia penyelenggara diklat, dan beberapa peserta diklat.

5) Menyiapkan bahan penelitian

Siti Toyibah Rahayu, 2019  
*IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING PADA DIKLAT FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SUMBER DAYA PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pada tahapan terakhir ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang mendukung proses penelitian, seperti kamera, alat tulis kantor, alat perekam suara, dan lain-lain.

### **3.1.2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap ini, peneliti menyusun strategi untuk memperoleh jawaban dari beberapa informan terpilih selama masa penelitian. Setelah itu, peneliti melanjutkan penelitian dengan penyusunan instrumen penelitian dan mengumpulkan data yang sudah didapatkan dari informan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Pada tahap ini pula, peneliti menyusun simpulan dari hasil yang sudah diperoleh di lapangan.

### **3.1.3. Penulisan Skripsi**

Pada tahap ini, penulis menyusun skripsi yang sesuai dengan pedoman karya ilmiah UPI tahun 2018. Selain itu, penulis juga melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi, yaitu bapak Dr. Ade Sadikin Akhyadi, M.Si. dan juga ibu Dr. Nike Kamarubiani, M.Pd. untuk meminimalisir dan memperbaiki kesalahan penulisan dan penyusunan skripsi.

## **3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1. Partisipan**

Partisipan merupakan tiap-tiap individu yang ikut serta dan berpartisipasi dalam suatu program atau kegiatan. Sumarto (2003: 17) memaparkan bahwa,

“Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran, maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*,

sampling *incidental*, *purposive sampling*, *sampling* jenuh, dan *snowball sampling*. Dari keenam teknik sampling ini, peneliti merasa bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik *sampling* yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti partisipan yang dianggap menguasai atau paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan, atau bisa jadi partisipan yang menjadi penguasa, atasan, atau senior sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan untuk menunjang penelitian, seperti yang tercantum di dalam 3.1. Partisipan Penelitian, yaitu:

**Tabel 3.1. Partisipan Penelitian**

No.	Nama	Jabatan
1	Asep Iwan Setiawan, S.H., M.Pd.,	fasilitator/widyaiswara di BBPPKS Regional II Bandung
2	Dra. Hetty Hendriyani	Kepala Sie Diklat TKSM di BBPPKS Regional II Bandung
3	Neng Dety Nurbaety, S.Tr.Sos.	peserta pada Diklat FDS
4	Rico Handika Kurniawan, S.Tr.Sos	peserta pada Diklat FDS
5	Gilang Hartanto, S.ST	peserta pada Diklat FDS

Di dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan lima partisipan diantaranya:

- 1) Satu orang widyaiswara, selaku fasilitator dari Diklat *Family Development Session* (FDS)

Siti Toyibah Rahayu, 2019  
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING PADA DIKLAT FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SUMBER DAYA PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Satu orang panitia penyelenggara Diklat FDS, sekaligus Kepala Sie Diklat TKSM
- 3) Tiga orang peserta Diklat FDS yang berasal dari Kabupaten Bandung Barat. Peserta diklat FDS ini bertugas sebagai *supervisor* Program Keluarga Harapan (PKH) di wilayah kerjanya masing-masing, yaitu Kabupaten Bandung Barat.

### **3.2.2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional Bandung yang terletak di Jalan Panorama I, Lembang, Kabupaten Bandung Barat dan Kantor Bupati Kabupaten Bandung Barat.

Lokasi penelitian ini dipilih karena lokasi tersebut adalah tempat dimana diadakannya diklat bagi pekerja sosial PKH, yang mana PKH itu sendiri dapat dirasakan manfaatnya oleh warga/keluarga miskin dan terbukti dapat menurunkan angka kemiskinan serta dapat mengedukasi warga/keluarga miskin perihal pentingnya pendidikan, menjaga kesehatan, pola asuh anak, pengelolaan keuangan, dan kesejahteraan sosial. Selain itu, pembagian kelas di dalam satu diklat dari kelas besar menjadi kelas kecil beserta unsur-unsur pembelajaran yang ada di kelas kecil dianggap menjadi fokus penelitian yang menarik untuk dikaji ke dalam sebuah penelitian.

## **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

### **3.3.1. Wawancara**

Menurut Soetopo (2006: 72), wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

### **3.3.2. Observasi**

Observasi adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, obyek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan, dan lain-lain. Terdapat dua macam observasi, diantaranya:

1) Observasi Partisipatif

Model pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

## 2) Observasi Terus Terang/Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti tersebut.

### 3.3.3. Studi Dokumentasi dan Kepustakaan

Dokumentasi adalah salah satu model pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Pada penelitian ini, dokumentasi dapat berupa foto kegiatan, tempat, dan lain-lain.

## 3.4. Analisis Data

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Menurut Sukmadinata (2006: 5), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, ataupun kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif juga merupakan suatu model penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau pada saat lampau. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabelvariabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka.

### 3.4.1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti hendak memilih dan menyortir data yang telah didapatkan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal yang pokok, dan mencari inti dari penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 3.4.2. Melakukan Display Data atau Penyajian Data

Data yang telah didapatkan melalui proses wawancara, studi dokumentasi, dan observasi selama masa penelitian kemudian akan disusun secara sistematis untuk menjadi hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan.

### 3.4.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini bersifat sementara, namun kesimpulan akan diperkuat oleh hasil dan bukti-bukti penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan melalui proses verifikasi.

## 3.5. Metode dan Model Penelitian

Model penelitian kualitatif adalah model penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

## 3.6. Isu Etik

Isu yang diangkat dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *cooperative learning* di dalam Diklat *Family Development Session* (FDS). Model ini diaplikasikan ke dalam kelas kecil di dalam kegiatan diklat oleh widyaiswara, dimana ratusan peserta diklat kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 10-13 orang.

Penyelenggaraan Diklat FDS ini dibagi menjadi dua tahapan, yaitu pembelajaran dalam jaringan (daring) melalui *e-learning* dan pembelajaran luring (luar jaringan) di BBPPKS Regional II Bandung. Ada beberapa tahapan yang berbeda di kedua tahapan tersebut, yaitu:

- 1) Dalam Jaringan (Daring)

Siti Toyibah Rahayu, 2019  
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING PADA  
DIKLAT FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI SUMBER DAYA PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI BBPPKS  
REGIONAL II BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi jaringan komputer dan internet. Diklat ini adalah proses pendidikan dan pelatihan yang mewajibkan peserta berinteraksi dengan fasilitator menggunakan sumber pembelajaran melalui teknologi komunikasi, informasi, multimedia, dan dapat dilakukan dengan tatap muka di dalam kelas.

## 2) Luar Jaringan (Luring)

Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi secara langsung antara widyaiswara/fasilitator dengan peserta diklat. Diklat ini disebut juga diklat klasikal, yaitu penyelenggaraan proses belajar mengajar dalam rangka peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan jabatan tertentu dan dilakukan dengan tatap muka di dalam kelas. Pada diklat ini, peserta dibagi ke dalam dua kelas, yaitu:

### a. Kelas Besar

Di dalam kelas besar, peserta diklat diberikan penerangan mengenai modul yang akan dibahas oleh widyaiswara menggunakan model ceramah dan tanya jawab. Peserta dibagi ke dalam satu kelas di setiap angkatan dengan jumlah peserta 40 orang di setiap kelas besar.

### b. Kelas Kecil

Di kelas ini, peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Tugas peserta diklat melakukan suatu proses simulasi sesuai dengan arahan modul yang sedang dipelajari menggunakan model *role playing*. Di dalam satu modul, biasanya terdiri dari beberapa sesi dan terbagi lagi menjadi beberapa langkah/panduan dalam memberikan tahapan materi. Dari satu sesi, apabila ada 12-14 langkah, maka setiap peserta melakukan simulasi satu langkah di dalam sesi tersebut dan dinilai langsung oleh instruktur/pendidik. Setelah modul selesai, instruktur/pendidik biasanya melakukan tahap *review* pembelajaran bersama peserta diklat di akhir kegiatan pembelajaran serta memberikan motivasi dan bekal untuk melakukan kembali langkah-langkah tersebut di lapangan keesokan harinya.